

ABSTRAK

Krisis ekologi global dewasa ini, seperti perubahan iklim, eksploitasi alam, dan kerusakan lingkungan, menunjukkan adanya ketidakseimbangan relasi antara manusia dan alam. Manusia cenderung memandang alam hanya sebagai objek pemenuhan kebutuhan ekonomis sehingga melahirkan berbagai bentuk kerusakan terhadap alam. Perdebatan mengenai hubungan kekristenan dengan krisis ekologi semakin berkembang setelah Lynn White Jr. menerbitkan artikel berjudul *the Historical Roots of Our Crisis* pada tahun 1967, yang menilai bahwa penafsiran antroposentris terhadap Kitab Suci turut menjadi akar kerusakan lingkungan modern. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran Paulus dalam Roma 8:19-22 melalui pendekatan hermeneutika ekologi David G. Horrell guna melihat keterlibatan seluruh ciptaan dalam karya keselamatan Allah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan komentar-komentar Kitab Suci dalam menganalisis Roma 8:19-22 dengan memanfaatkan pendekatan hermeneutika ekologis David G. Horrell.

Kajian pemikiran Paulus tentang Roma 8:19-22 menampilkan pandangan Paulus mengenai keselamatan. Paulus memahami keselamatan tidak hanya dalam perspektif antroposentri, melainkan dalam cakupan kosmik. Dalam Roma 8:19-22, Paulus menggambarkan seluruh ciptaan sebagai realitas yang turut “mengeluh bersama-sama” dan menantikan pembebasan dari Allah. Ciptaan tidak dipahami sekadar sebagai latar belakang keselamatan manusia, tetapi turut menjadi subjek dalam karya penebusan Allah. Dengan demikian, pemikiran Paulus dalam Roma 8:19-22 memberikan dasar teologi yang kuat bagi tanggung jawab ekologis manusia untuk menjaga dan merawat, serta menghormati ciptaan sebagai bagian dari rencana keselamatan Allah.

ABSTRACT

Today's global ecological crises, such as climate change, the exploitation of nature, and environmental degradation, reveal an imbalance in the relationship between humans and nature. Humans tend to view nature merely as a means to fulfill economic needs, thereby causing various forms of damage to the natural world. The debate regarding the relationship between Christianity and the ecological crisis has intensified since Lynn White Jr. published an article titled "The Historical Roots of Our Crisis" in 1967, which argued that an anthropocentric interpretation of Scripture is a root cause of modern environmental degradation. In this context, this study aims to examine Paul's thought in Romans 8:19–22 through David G. Horrell's ecological hermeneutics to explore the involvement of all creation in God's work of salvation.

This study employs a qualitative research method with a literature review approach. Additionally, it utilizes biblical commentaries to analyze Romans 8:19–22 by applying David G. Horrell's ecological hermeneutics.

An examination of Paul's thought regarding Romans 8:19–22 reveals his perspective on salvation. Paul understands salvation not merely from an anthropocentric perspective but within a cosmic scope. In Romans 8:19–22, Paul portrays all of creation as a reality that "groans together" and awaits liberation from God. Creation is not understood merely as a backdrop to human salvation, but as a subject in God's redemptive work. Thus, Paul's thought in Romans 8:19–22 provides a strong theological foundation for humanity's ecological responsibility to preserve, care for, and honor creation as part of God's plan of salvation.